

Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Debit

Mudji Rahardjo

Guru Kelas VI B SD Negeri Kasreman

mudji.rahardjo.1107@gmail.com

Abstract. This research is a Class Action Research (CAR) with the purpose to analyze the application of the Realistic Mathematic Education (RME) approach in increasing the Mathematic learning outcome about Debit of the students of Class VI B the Elementary School of Kasreman on the first Semester of the 2018/2019 year academic. The subjects of this research are the students of Class VI B the Elementary School of Kasreman on the first Semester of the 2018/2019 year academic as much as twenty children; consist of ten boys and ten girls. The data resources of this research are relating with learning activities and learning outcomes. Techniques of collecting data of this research are non test technique and test technique. The instruments of collecting data of this research are the sheets of observation, the camera application on the hand phone, the individually tasks and also daily test. Technique of analyzing data of this research is comparative description. The procedure of this research is the Kemmis and Mc Taggart's model. This research is consisting of two cycle; First Cycle and Second Cycle. Each cycle consists of three meetings. The results of this research are 1) the application of the Realistic Mathematic Education (RME) approach in the Mathematic learning about Debit is a classically observing the films, discussing with the class and intensively exercises individual task, 2) the application of the Realistic Mathematic Education (RME) approach in the Mathematic learning about Debitis observing different films in each meeting which its function as concrete and interesting learning media, 3) the applications of the Realistic Mathematic Education (RME) approach in the Mathematic learning about Debit are increasing the learning activities; focus in observing the films, very actively answering the questions form the teacher and other students and very actively asking the questions to the teacher, 4) the applications of the Realistic Mathematic Education (RME) approach in the Mathematic learning about Debit are increasing for the learning outcomes. The learning outcomes on the Early Condition are 57,5 for the average and 45% for the completeness. The learning outcomes on the First Cycle are 71 for the average and 65% for the completeness. The learning outcomes on the Second Cycle are 82 for the average and 85% for the completeness.

Abstrak: Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan menganalisis penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) terhadap peningkatan hasil belajar Matematika tentang Debit pada peserta didik Kelas VI B SD Negeri Kasreman di Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas VI B SD Negeri Kasreman pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak dua puluh anak, terdiri dari sepuluh putra dan sepuluh putri. Sumber data penelitian berkaitan dengan aktivitas belajar dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data dengan teknik non tes dan teknik tes. Alat pengumpulan data berupa lembar pengamatan, aplikasi kamera, tugas individual dan evaluasi hasil belajar. Teknik analisis data dengan teknik analisis deskriptif komparatif. Prosedur penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Hasil penelitian adalah 1) Penerapan Pendekatan PMR dalam Matematika tentang Debit dengan pengamatan terhadap film secara klasikal, diskusi kelas dan penugasan secara individual dengan soal latihan secara intensif, 2) Penerapan Pendekatan PMR dalam pembelajaran Matematika tentang Debit dengan pengamatan terhadap film yang berbeda-beda pada setiap pertemuan yang berfungsi sebagai media pembelajaran yang konkrit dan menarik, 3) Penerapan Pendekatan PMR dalam

pembelajaran Matematika tentang Debit meningkatkan aktivitas belajar dalam mengamati film secara fokus, menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lainnya secara sangat aktif dan bertanya kepada guru secara sangat aktif, 4) Penerapan Pendekatan PMR meningkatkan hasil belajar Matematika tentang Debit. Hasil belajar pada Kondisi Awal adalah nilai rata-rata sebesar 57,5 dengan ketuntasan sebesar 45%. Hasil belajar pada Siklus I adalah nilai rata-rata sebesar 71 dengan ketuntasan sebesar 65%. Hasil belajar pada Siklus II adalah nilai rata-rata sebesar 82 dengan ketuntasan sebesar 85%.

Kata Kunci: Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR), Hasil Belajar, Matematika, Debit

1. Pendahuluan

Pembelajaran Matematika tentang Debit pada peserta didik Kelas VI B SD Negeri Kasreman di Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 terjadi permasalahan karena peserta didik kesulitan dalam mengkonversi satuan volume dan waktu. Hal tersebut sesuai dengan pemahaman konsep yang masih lemah. Hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung teoritis-abstrak. Pembelajaran tidak ditunjang dengan media pembelajaran dan tidak dikaitkan dengan kegiatan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga menyebabkan interaksi pembelajaran menjadi pasif dan hasil belajar termasuk tidak memuaskan. Sesuai dengan evaluasi hasil belajar, peserta didik mencapai nilai rata-rata sebesar 57,5 dengan ketuntasan sebesar 45%.

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) dan sederajat dengan penguasaan konsep yang bertahap dan berkelanjutan. Penguasaan konsep awal yang benar dan kuat akan menunjang penguasaan konsep-konsep berikutnya yang semakin mendalam dan meluas. Sebaliknya, penguasaan konsep awal yang salah dan lemah akan menjadi permasalahan dalam pembelajaran dan mengalami kesulitan belajar yang mengakibatkan hasil belajar yang tidak memuaskan. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran matematika tentang Debit pada peserta didik Kelas VI B SD Negeri Kasreman di Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dimana peserta didik mengalami kesulitan dalam mengkonversi satuan volume dan waktu. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan yang bervariasi.

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) adalah pembelajaran matematika yang menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari atau realitas. Pendekatan PMR berkaitan dengan konteks yang nyata, sehingga menggunakan permainan, alat peraga situasi lain yang bermakna. Pendekatan PMR sangat identik dengan soal cerita atau pemecahan masalah, namun Pendekatan PMR menekankan pada fenomena didaktik dan model yang dibangun sendiri oleh peserta didik. Penelitian Anisa Khikmawanti tentang Pendekatan PMR dengan soal latihan yang intensif dan pembelajaran kelompok adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar. Begitu juga penelitian Rika Agus Purwatiningsih tentang Pendekatan PMR secara klasikal-individual mengerjakan soal latihan adalah peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, Pendekatan PMR sangat sesuai dengan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika tentang Debit pada peserta didik Kelas VI B SD Negeri Kasreman di Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

Menurut Supinah (2008: 14), Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) adalah aktivitas insani yang harus dikaitkan dengan realitas. Peserta didik tidak dipandang sebagai penerima pasif matematika yang sudah jadi. Dalam pendidikan tersebut diarahkan pada penggunaan berbagai situasi dan kesempatan yang memungkinkan peserta didik menemukan kembali matematika berdasarkan usaha mereka sendiri. Sedangkan menurut Wijaya (2012: 20), Pendekatan PMR merupakan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang harus selalu menggunakan masalah sehari-hari. Pendidikan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan kembali matematika melalui bimbingan guru dan penemuan kembali ide dan konsep matematika harus dimulai dari penjelajahan berbagai situasi dan persoalan riil.

Penulis sebagai Guru Kelas VI B SD Negeri Kasreman melakukan tindakan dalam pembelajaran Matematika tentang Debit dengan penerapan Pendekatan PMR. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik mengamati film yang relevan dengan materi, kemudian berdiskusi tentang konsep materi sesuai dengan film tersebut. Pengamatan film berlangsung secara klasikal.

Berikutnya, peserta didik berlatih dengan mengerjakan soal latihan secara individual dan intesif dimana soal latihan tersebut relevan dengan film. Soal latihan merupakan tugas individual. Penerapan Pendekatan PMR diharapkan memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan hasil belajar.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis melakukan tindakan dalam penelitian ini dengan penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dalam pembelajaran Matematika tentang Debit. Penerapan Pendekatan PMR dengan mengamati film yang relevan dengan materi, berdiskusi tentang film dan mengerjakan soal latihan secara intensif.

Tempat penelitian ini adalah Kelas VI B di SD Negeri Kasreman, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Waktu penelitian ini adalah periode awal-pertengahan Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas VI B SD Negeri Kasreman pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian sebanyak dua puluh anak, terdiri dari sepuluh putra dan sepuluh putri.

Sumber data penelitian berkaitan dengan aktivitas belajar dan hasil belajar. Aktivitas belajar dan hasil belajar sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran. Aktivitas belajar meliputi diskusi dengan kelompok, menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lainnya maupun bertanya kepada guru. Hasil belajar meliputi nilai tugas individual dalam soal latihan dan nilai ulangan harian.

Teknik pengumpulan data dengan teknik non tes dan teknik tes. Teknik non tes untuk mengumpulkan data aktivitas belajar. Teknik tes untuk mengumpulkan data hasil belajar. Teknik analisis data dengan teknik analisis deskriptif komparatif.

Prosedur penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan.

3. Result and Discussion

a. Hasil Penelitian

1) Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran pada Kondisi Awal tidak ditunjang dengan media pembelajaran. Pembelajaran klasikal tersebut berpusat pada guru sebagai sumber belajar dan selalu merujuk pada buku. Pembelajaran menjadi teoritis-abstrak. Pembelajaran dengan interaksi yang pasif. Hal tersebut menyebabkan pemahaman konsep peserta didik yang lemah dan hasil belajar yang tidak memuaskan.

Hasil belajar pada Kondisi Awal tidak memuaskan dengan nilai rata-rata sebesar 57,5 dengan ketuntasan sebesar 45%. Nilai rata-rata tersebut tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Hasil belajar dengan nilai tertinggi sebesar 80 yang dicapai oleh dua peserta didik dan nilai terendah sebesar 40 yang dicapai oleh empat peserta didik. Ketuntasan tersebut tidak memenuhi ketuntasan minimal sebesar 75%. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak sembilan.

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran pada Kondisi Awal tersebut, penulis melakukan tindakan dengan penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR). Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik mengamati film yang relevan dengan materi, kemudian berdiskusi tentang konsep materi sesuai dengan film tersebut. Berikutnya, peserta didik berlatih dengan mengerjakan soal latihan secara individual dan intesif dimana soal latihan tersebut relevan dengan film.

2) Siklus I

Penerapan Pendekatan PMR dalam pembelajaran pada Siklus I dengan pengamatan pada film dengan penayangan hanya satu kali. Setiap pertemuan menayangkan dua film yang sejenis. Pertemuan pertama tentang debit dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi secara

alamiah. Pertemuan kedua tentang debit dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi secara rutin.

Aktivitas belajar peserta didik pada Siklus I adalah 1) peserta didik mengamati film dengan nilai rata-rata sebesar 74 yang termasuk kategori aktif (B), 2) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lainnya dengan frekuensi sebanyak 5,5 kali yang termasuk kategori aktif (B) dan 3) Peserta didik bertanya kepada guru dengan frekuensi sebanyak 5 kali yang termasuk kategori aktif (B).

Hasil belajar peserta didik pada Siklus I adalah 1) Peserta didik mencapai hasil belajar dalam tugas individual dengan nilai rata-rata sebesar 79,0625, 2) Peserta didik mencapai hasil belajar dalam tugas individual dengan ketuntasan sebesar 60%, 3) Peserta didik mencapai hasil belajar dalam ulangan harian dengan nilai rata-rata sebesar 71 dan 4) Peserta didik mencapai hasil belajar dalam ulangan harian dengan ketuntasan sebesar 65%.

3) Siklus II

Penerapan Pendekatan PMR dalam pembelajaran pada Siklus II dengan pengamatan pada film dengan penayangan hingga dua kali. Penayangan film yang berulang ini mendorong peserta didik fokus dalam pengamatan. Selain itu, peserta didik dengan jawaban yang masih salah maupun belum memahami maksud tugas individual mengerjakan di depan kelas secara bersamaan, sehingga koreksi dan pembahasan hasil tugas individual semakin aktif dan interaktif.

Aktivitas belajar peserta didik pada Siklus II adalah 1) peserta didik mengamati film dengan nilai rata-rata sebesar 79,5 yang termasuk kategori aktif (B), 2) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lainnya dengan frekuensi sebanyak 8 kali yang termasuk kategori sangat aktif (A) dan 3) Peserta didik bertanya kepada guru dengan frekuensi sebanyak 8 kali yang termasuk kategori sangat aktif (A).

Hasil belajar peserta didik pada Siklus II adalah 1) Peserta didik mencapai hasil belajar dalam tugas individual dengan nilai rata-rata sebesar 85,625, 2) Peserta didik mencapai hasil belajar dalam tugas individual dengan ketuntasan sebesar 75%, 3) Peserta didik mencapai hasil belajar dalam ulangan harian dengan nilai rata-rata sebesar 82 dan 4) Peserta didik mencapai hasil belajar dalam ulangan harian dengan ketuntasan sebesar 85%.

b. Pembahasan

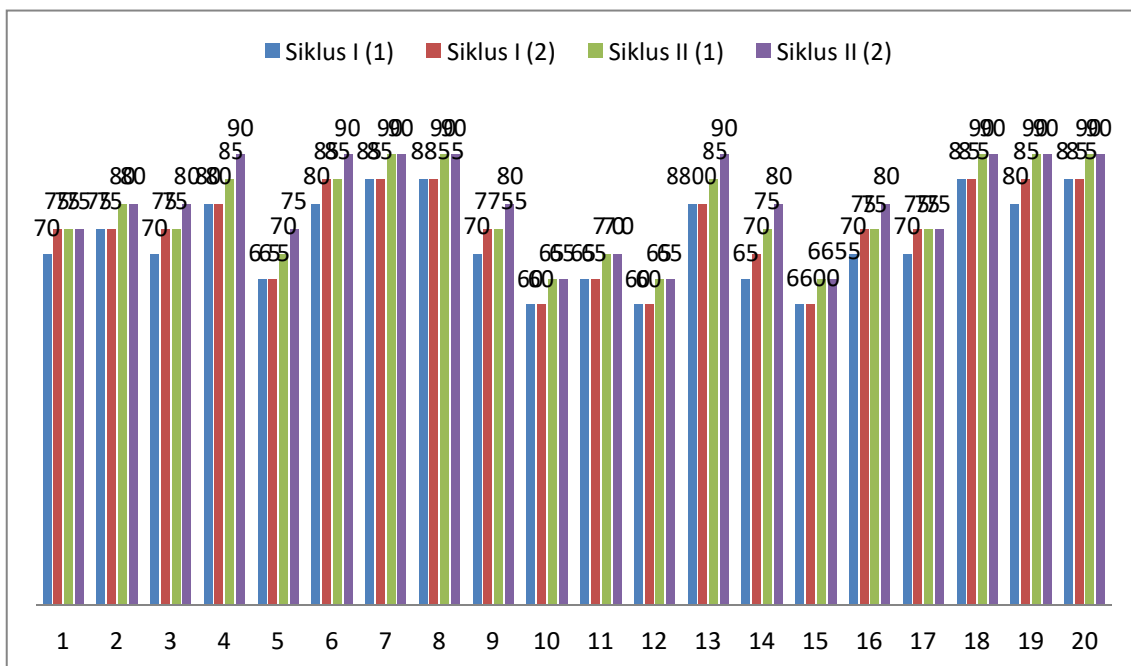
Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dalam pembelajaran Matematika tentang Debit pada peserta didik Kelas VI B SD Negeri Kasreman di Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan pengamatan terhadap film yang relevan dengan materi. Pada tahap ini berlangsung metode pengamatan. Berikutnya, pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi tentang film tersebut, sehingga peserta didik memahami konsep materi. Pada tahap ini berlangsung metode diskusi. Selanjutnya, pembelajaran dilanjutkan dengan tugas individual, sehingga peserta didik berlatih mengerjakan soal secara mandiri. Pada tahap ini berlangsung metode penugasan.

Pengamatan terhadap film berlangsung secara klasikal-individual. Aktivitas belajar peserta didik terukur sesuai dengan fokus dalam pengamatan terhadap film. Setiap pertemuan menayangkan dua film. Bersamaan dengan pengamatan juga berlangsung diskusi tentang konsep materi dimana peserta didik bertanya-jawab dengan guru maupun peserta didik lainnya. Aktivitas belajar peserta didik terukur sesuai dengan frekuensi menjawab pertanyaan maupun mengajukan pertanyaan. Sedangkan penugasan dengan mengerjakan soal latihan secara mandiri dan berkelanjutan. Peserta didik mengerjakan setiap soal yang ditindaklanjuti dengan koreksi dan pembahasan, begitu seterusnya hingga seluruh soal latihan selesai. Aktivitas belajar peserta didik dalam penugasan ini juga mencakup koreksi dan pembahasan, yaitu bertanya-jawab.

Penerapan Pendekatan PMR berpusat pada film yang relevan dengan materi sebagai media pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi konkrit, tidak berpusat kepada guru sebagai sumber belajar dan tidak selalu merujuk ke buku. Pengamatan terhadap film ini akan mengkonstruksi konsep materi secara mandiri, sehingga pembelajaran bermakna. Oleh karena itu, pengamatan terhadap film menjadi penting. Dalam penelitian ini, setiap pertemuan menayangkan dua film secara berkelanjutan.

Pada Siklus I, penayangan film hanya satu kali saja. Selain itu, koreksi dan pembahasan hasil tugas bersifat evaluasi saja. Sedangkan pada Siklus II, penayangan film berulang hingga dua kali. Selain itu, koreksi dan pembahasan hasil tugas bersifat partisipasi, khususnya bagi peserta didik dengan jawaban yang masih salah maupun belum memahami maksud tugas individual mengerjakan di depan kelas secara bersamaan.

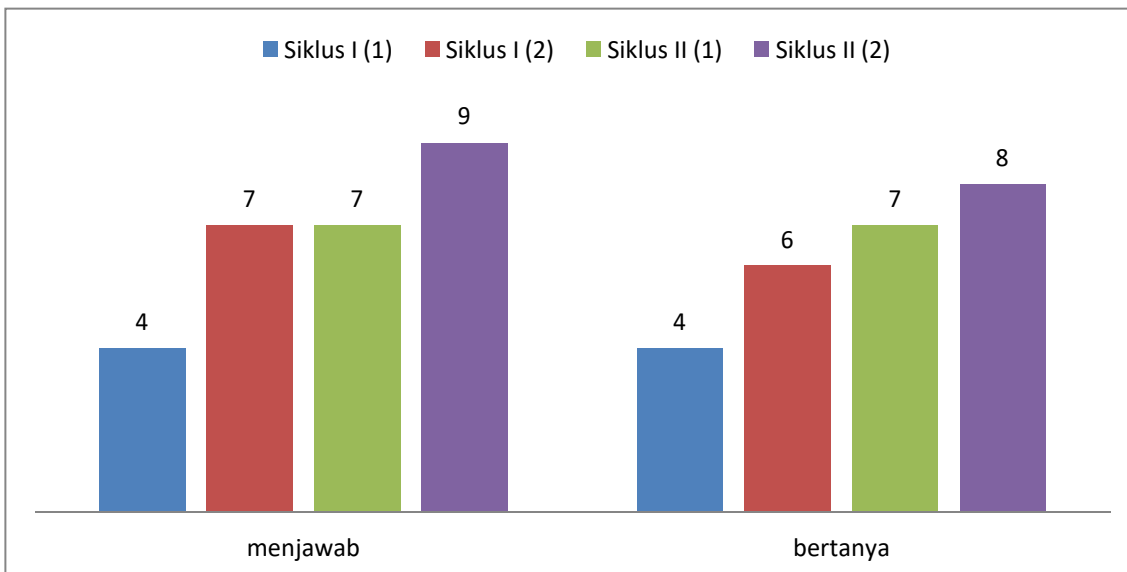
Penerapan Pendekatan PMR sebagai media pembelajaran meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pengamatan terhadap film, sehingga peserta didik mengkonstruksi konsep materi secara mandiri. Secara lebih lengkap, analisis aktivitas belajar peserta didik mengamati film secara fokus pada Siklus I dan Siklus II dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1.

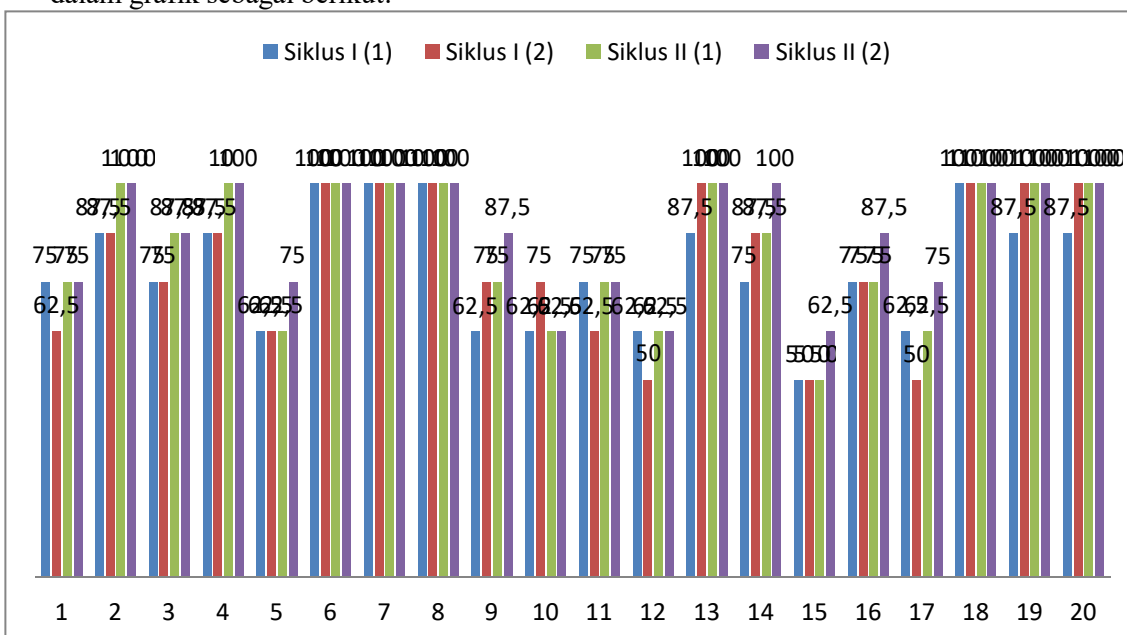
Grafik analisis aktivitas belajar peserta didik mengamati film secara fokus pada Siklus I dan Siklus II.

Penerapan Pendekatan PMR ditindaklanjuti dengan diskusi dan penugasan, sehingga aktivitas belajar peserta didik meliputi tanya-jawab. Secara keseluruhan, aktivitas belajar tanya-jawab setelah pengamatan terhadap film dan koreksi maupun pembahasan setelah penugasan mengalami peningkatan. Secara lebih lengkap, analisis aktivitas belajar peserta didik menjawab dan bertanya pada Siklus I dan Siklus II dalam grafik sebagai berikut:

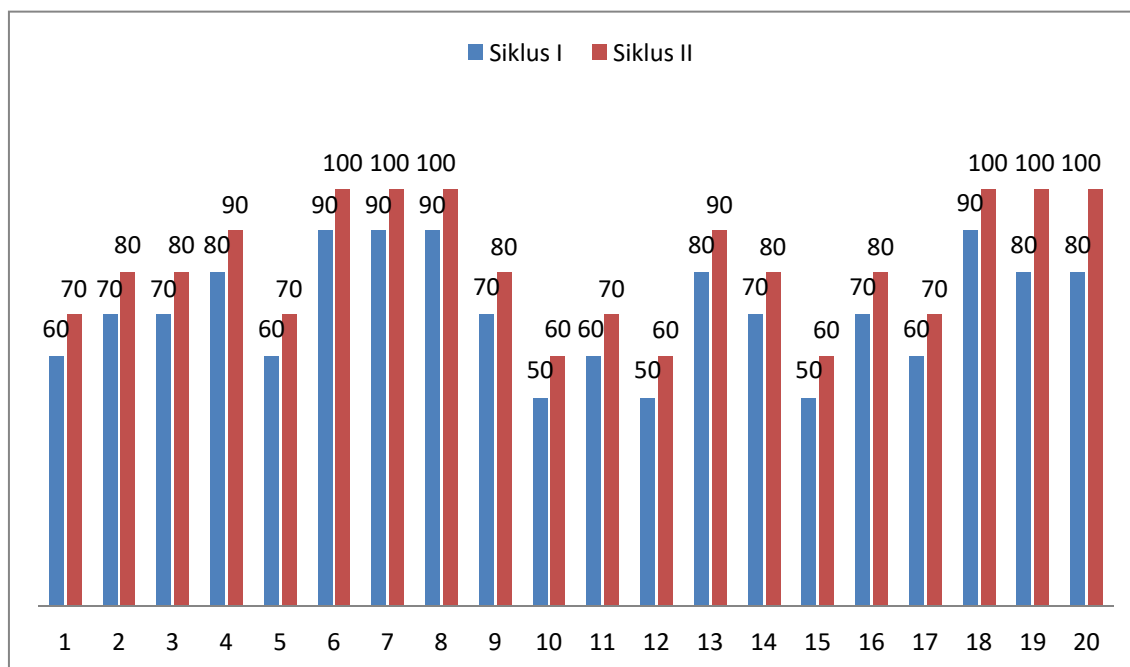


Gambar 2.
Grafik analisis aktivitas belajar peserta didik menjawab dan bertanya pada Siklus I dan Siklus II.

Penerapan Pendekatan PMR sangat identik dengan soal cerita atau pemecahan masalah, sehingga sesuai dengan tujuan belajar. Dalam penelitian ini, peserta didik mengerjakan tugas individual berupa soal latihan secara intensif yang identik dengan indikator materi dalam film. Selain itu, koreksi dan pembahasan hasil tugas individual tidak hanya evaluasi saja, tetapi juga partisipasi, sehingga peserta didik semakin paham tentang konsep materi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan peningkatan hasil belajar, baik dalam tugas individual maupun dalam ulangan harian. Hasil belajar meningkat dan memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Secara lebih lengkap, analisis hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 3.
Grafik analisis hasil belajar peserta didik dalam tugas individual pada Siklus I dan Siklus II.



Gambar 4.
Grafik analisis hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian pada Siklus I dan Siklus II.

Sesuai dengan data penelitian dan analisis data penelitian, hasil refleksi penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Refleksi Penelitian.

| No | Indikator | Siklus I | Siklus II |
|------------|--|----------------|-------------|
| 1 | Peserta didik berdi mengamati film secara fokus (B) | 74 (B) | 79,5 (B) |
| 2 | Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lainnya secara aktif (B) | 5,5 (B) | 8 (A) |
| 3 | Peserta didik bertanya kepada guru secara aktif (B) | 5 (B) | 8 (A) |
| 4 | Peserta didik mencapai hasil belajar dalam tugas individual dengan nilai rata-rata \geq KKM sebesar 70 | 79,0625 > 70 | 85,625 > 70 |
| 5 | Peserta didik mencapai hasil belajar dalam tugas individual dengan nilai rata-rata \geq ketuntasan minimal sebesar 75% | 60% < 75% | 75% > 75% |
| 6 | Peserta didik mencapai hasil belajar dalam ulangan harian dengan nilai rata-rata \geq KKM sebesar 70 | 71 > 70 | 82 > 70 |
| 7 | Peserta didik mencapai hasil belajar dalam ulangan harian dengan nilai rata-rata \geq ketuntasan minimal sebesar 75% | 65% < 75% | 85% > 75% |
| Keterangan | | Tidak berhasil | Berhasil |

Menurut Saondi (2008: 46), kelebihan Pendekatan PMR adalah 1) peserta didik tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, 2) proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, 3) peserta didik merasa dihargai dan semakin terbuka, 4) memupuk kerja sama dalam kelompok, 5) melatih keberanian peserta didik saat menjelaskan, 6) melatih cara berpikir peserta didik dan mengemukakan pendapat, 7) mengandung pendidikan budi pekerti.

Dalam penelitian ini, penerapan Pendekatan PMR melibatkan peserta didik dalam pembelajaran secara aktif, mulai dari pengamatan, diskusi dan penugasan. Pembelajaran tersebut ditunjang dengan film sebagai media pembelajaran yang konkrit dan menarik, sehingga berbeda dengan pembelajaran pada Kondisi Awal yang tidak ditunjang dengan media pembelajaran yang relevan. Pembelajaran memang berlangsung klasikal, namun penerapan Pendekatan PMR menjadi pembeda terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, penerapan Pendekatan PMR melibatkan peserta didik secara aktif dengan konstruksi konsep secara mandiri, sehingga pemahaman konsep materi semakin kuat. Konstruksi konsep diawali dengan pengamatan pada film, dilanjutkan dengan diskusi dan diuji dengan tugas individual, termasuk koreksi dan pembahasan hasil tugas individual yang mengkonstruksi kembali konsep yang tidak sesuai.

Menurut Saondi (2008: 46), kekurangan Pendekatan PMR adalah 1) peserta didik masih kesulitan dalam menemukan dan sendiri jawabannya karena sudah terbiasa diberi informasi terlebih dahulu, 2) membutuhkan waktu yang lama, terutama bagi peserta didik yang lemah, 3) peserta didik yang pandai kadang-kadang tidak sabar untuk menanti temannya yang belum selesai, 4) membutuhkan alat peraga yang sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu, 5) belum ada pedoman penilaian, sehingga guru kesulitan dalam evaluasi.

Dalam penelitian ini, koreksi dan pembahasan hasil tugas individual bersifat partisipasi, khususnya bagi peserta didik dengan jawaban yang masih salah maupun belum memahami maksud tugas individual mengerjakan di depan kelas secara bersamaan. Selain itu, penugasan juga menyediakan waktu secara proporsional hingga peserta didik menyatakan selesai atau memang mengalami kesulitan. Dengan demikian, penerapan Pendekatan PMR tidak terjadi kendala yang berarti.

4. Kesimpulan

- a. Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dalam pembelajaran Matematika tentang Debit pada peserta didik Kelas VI B SD Negeri Kasreman di Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan pengamatan terhadap film yang berfungsi sebagai media pembelajaran yang konkrit dan menarik, diskusi kelas dan penugasan secara individual dengan soal latihan secara intensif, sehingga meningkatkan aktivitas belajar dalam mengamati film, menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lainnya dan bertanya kepada guru.
- b. Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) meningkatkan hasil belajar Matematika tentang Debit pada peserta didik Kelas VI B SD Negeri Kasreman di Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019, sehingga nilai rata-rata \geq KKM sebesar 70 dan ketuntasan \geq ketuntasan minimal sebesar 75%.

5. References

- [1] Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universtas Negeri Semarang Press.
- [2] Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- [3] Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [4] Saondi, Ondi. 2008. *Implementasi Pembelajaran Matematika Realistik*. Jurnal Equilibrium, Volume 4, Nomor 7, Halaman 32-50.
- [5] Supinah. 2008. *Pembelajaran matematika SD dengan Pendekatan Kontekstual dalam Melaksanakan KTSP*. Yogyakarta: P4TKM.
- [6] Suwangsih, Erna dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- [7] Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.